**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk meningkatkan kecakapan hidup agar siswa dapat menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan yang akan datang. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang menuntut semua siswanya mampu mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya dan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar. Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai Tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan Nasional, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Sementara menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang memuat fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Fungsi dan tujuan pendidikan dapat dicapai salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran IPA. Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajarannya menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pernyataan di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2010, hlm. 111) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaban, keindahan dan keteraturan alam dan ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Pelajaran ilmu pengetahuan alam dapat meningkat dengan baik apa bila disajikan dengan baik pula. Guru harus memperhatikan berbagai aspek yang mendukung dan ada hubungannya dengan pembelajaran IPA. Materi ilmu pengetahuan alam dapat digali dari kehidupan sehari-hari dan dihubungkan dengan pengalaman siswa, oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pengalaman siswa yang di dapat dalam kehidupannya untuk lebih bermakna.

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Dengan kata lain, belajar dapat lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarainya dengan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya mendengarkan orang atau penjelsan guru.

Untuk mewujudkan proses belajar yang diharapkan guru harus memperhatikan berbagai aspek yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaraan, guru dituntut untuk meilih startegi serta metode mengajar dengan baik, melaksanakan dan menilai pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Kemampuan pemahaman sangat penting karena tanpa memahami, siswa akan merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya, dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 24 April 2015, peneliti menemukan beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Sukamulya, yaitu siswa kurang memahami materi yang disampaikan, konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang, hal ini dilatar belakangi karena siswa asik mengobrol dengan teman sebangkunya pembelajaranpun menjadi tidak kondusif, proses pembelajaran belum menggunakan media yang menarik, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dikelas belum meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pembelajaran IPA yang menunjukkan bahwa dari jumlah 19 orang siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 14 perempuan, sebagian siswa belum tuntas atau mendapat nilai dibawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 70.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut perlu ada upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya pelajaran IPA agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampikan. Salah satu upaya yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran IPA yaitu dengan menerapkan model *discovery leraning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan pernyataan di atas mengenai *discovery learning*, menurut Takdir Ilahi (2012, hlm. 33) mengemukakan bahwa model *discovery learnin*g merupakan salah satu metode yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari.

Sementara menurut Dalyono dalam Illahi (2012, hlm. 63) mengungkapkan bahwa *discovery learning* berarti mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Pendapat ini sejalan denan pendapat *discovery strategy* yang menyatakan bahwa para anak didik harus berperan aktif dalam belajar dikelas.

Selain dari kedua pendapat di atas mengenai *discovery learning*, menurut Bruner dalam Illahi (2012, hlm. 30) mengungkapkan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas, untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *discovery learning*, yaitu dimana murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Penggunaan model *discovery learning* bertujuan agar anak didik mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dipelajarinya. Illahi (2012, hlm. 48) mengungkapkan bahwa ada beberapa tujuan pembelajaran *discovery learning* yang memiliki pengaruh besar bagi anak didik adalah sebagai berikut; 1) untuk mengembangkan kreativitas, 2) untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar, 3) untuk mengembangkan kemampuan berfikir rasional dan keritis, 4) untuk meningkatkan keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran, 5) untuk belajar memecahkan masalah, 6) untuk mendapatkan inovasi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar melalui kegiatan tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Sukamulya Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Alat Pernapasan Manusia”

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran secara optimal
2. Proses pembelajaran belum menggunakan media yang menarik
3. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan.
4. Konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kurang
5. Kurangnya motivasi belajar siswa
6. Hasil belajar siswa belum meningkat.
7. **Pembatasan Masalah**

Memperlihatkan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, namun agar penelitian lebih terarah dan tidak terlampau meluas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menerapkan model *discovery learning*.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model *discovery learning*
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *discovery learning*.
4. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD 1 Sukamulya dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Dapatkah penggunaan model *discovery learning* meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulya dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia.

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan diatas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* disusun agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulya dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia meningkat?
2. Bagaimana pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dilaksanakan agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulya dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia meningkat?
3. Adakah peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulya setelah digunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia?
4. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulya setelah digunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia?
5. **Tujuan Penelitian**
6. **Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sukamulya dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia melalui model *discovery learning.*

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk menyususun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulya dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia meningkat.
3. Untuk mengetahui pelaksanakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulya dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia meningkat.
4. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulya setelah digunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan pada manusia
5. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulya setelah digunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan pada manusia.
6. **Manfaat Penelitian**
7. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan tentang penggunaan model pembelajaran *discovery leraning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sukamulya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Pendidik

Dengan peneletian ini semoga dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses mengajar, dapat memberikan pengalaman pada guru dalam merancang pembelajaran menggunaan model pembelajaran *discovery learning.*

1. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk terbiasa aktif, meningkatkan pemahaman siswa dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar mampu memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan prestasi belajarnya meningkat.

1. Bagi Peneliti

Bagi peniliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerpkan model *discovery learning*. Meningkatkan pemahaman serta memunculkan motivasi untuk lebih semangat khususnya dalam kegiatan penelitian. Hasil penelitian ini diharpakan dapat dijadikan patokan dan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

1. Bagi Sekolah

Melalaui penelitian model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi sekolah sebagai bahan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran khususnya di Kelas V dan umumnya pada kelas-kelas lain.